

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION*, *AUDITORY*, *KINESTHETIC* (VAK) BERBANTUAN MEDIA KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Arum Lestari¹, Adnan Yusufi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban

Email: ¹*arumlestari381@gmail.com* *adnanyusufi1@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya suatu model pembelajaran yang dinilai dapat mengatasi permasalahan pada saat siswa merasa bosan, pembelajaran tidak efektif dan kemampuan literasi numerasi siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinesthetic* (VAK) berbantuan media komik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar yang dilihat dari perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental design*, teknik rancangan *nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar desa Kaliwadas, sedangkan sampel penelitiannya siswa kelas V SD Negeri Kaliwadas 01, dan siswa kelas V SD Negeri Kaliwadas 03. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai *sign (2-tailed)* sebesar $0,036 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *visualization*, *auditory*, *kinesthetic* (VAK) berbantuan media komik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran VAK, Media Komik, Literasi Numerasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen yang merupakan sesuatu yang harus ada agar pendidikan dapat berjalan dengan maksimal. Komponen-komponen yang ada dalam suatu proses pendidikan tersebut paling tidak meliputi: (1) dasar pendidikan, (2) tujuan pendidikan, (3) peserta didik atau siswa, (4)

pendidik atau guru, (5) bahan atau materi pendidikan, (6) metode pendidikan, (7) alat pendidikan, (8) lingkungan pendidikan, dan (9) organisasi dan administrasi pendidikan. Agar tujuan pendidikan sebagai komponen utama pendidikan tercapai pendidik perlu mengupayakan pembelajaran sedemikian rupa yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Salah satu upaya pendidik adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Huda (2014: 73) berpendapat bahwa model pengajaran atau pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK). Model pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal, yaitu visual, auditori, kinestetik. Selain pembelajaran akan efektif, model ini juga dapat melatih dan mengembangkan potensi siswa yang dimilikinya, kemudian penggunaan model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selanjutnya, penerapan model ini mampu melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan masih banyak keunggulan lainnya. Penggunaan model pembelajaran ini dinilai dapat mengatasi permasalahan pada saat siswa merasa bosan, pembelajaran tidak efektif dan kemampuan literasi numerasi siswa rendah hal ini sesuai pada observasi peneliti di lapangan. Untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif lagi, diadakan penggunaan media komik sebagai media pembelajaran. Alasan digunakannya media komik adalah karena komik dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah dan menyenangkan, hal ini didasarkan pada fakta bahwa komik menyediakan konsep cerita bergambar dan bersifat humor sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dan tidak mudah merasa bosan.

Upaya penerapan model pembelajaran VAK berbantuan media komik diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa yang rendah. Hal ini didasarkan pada hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016), dua organisasi di bawah OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*)

menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat bawah, bahkan di bawah Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara. Hasil tes matematika yang diselenggarakan PISA antara Vietnam dan Indonesia terpaut sangat jauh. Vietnam mendapatkan nilai 495 (dengan nilai rata-rata 490), sedangkan Indonesia mendapatkan nilai 387. Sementara itu, dari hasil TIMMS, Indonesia mendapatkan nilai 395 dari nilai rata-rata 500. Nilai tertinggi didapatkan Singapura dengan nilai 618 yang artinya 50% lebih tinggi daripada Indonesia (Kemendikbud, 2017a: 1). Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Oleh karena itu dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi dapat meningkat, dan hal ini dapat dimulai dari pendidikan dasar kepada para siswa sebagai generasi selanjutnya. Selain itu, alasan pentingnya siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik adalah karena dalam kurikulum merdeka yang saat ini sedang diterapkan dalam satuan pendidikan terdapat enam kemampuan literasi dasar yang menjadi tuntutan kompetensi. Enam kemampuan literasi dasar tersebut adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017b: 2). Oleh karena itu sebagai salah satu kemampuan dasar literasi ini maka siswa dituntut untuk menguasainya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, salah satu diantaranya adalah penelitian ini hanya difokuskan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran VAK berbantuan media komik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa yang dilihat dari perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa dari rata-rata nilai *posttest* antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik. Dengan demikian, rumusan penelitian ini adalah “adakah perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model

pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik.

LANDASAN TEORI

Definisi Pengaruh

KBBI (2016: 849) mendefinisikan pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, maupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada sampel, dengan demikian, pengaruh dalam penelitian ini diartikan berdasarkan dari ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi numerasi yang dilihat dari rata-rata nilai *posttest* antara kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran VAK berbantuan media komik.

Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK)

Model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51) yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran VAK menurut Budiyanto (2016: 97) model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut (*Visualization Auditory Kinesthetic*) untuk menjadikan sibelajar merasa nyaman. Shoimin (2014: 226) menyatakan model pembelajaran VAK adalah suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal, yaitu visual, auditori, kinestetik. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Model pembelajaran ini memiliki 4 tahap dalam penerapannya, tahapan tersebut adalah a) tahap persiapan, b) tahap penyampaian, c) tahap pelatihan, d) tahap penampilan hasil.

Media Komik

Sadiman, dkk (2011: 6) menyatakan kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar. Maharsi (2011: 10) menyatakan komik sebagai alternatif media pembelajaran yang memiliki peranan untuk memberikan informasi yang mendidik, menghibur sekaligus mempengaruhi seperti hakikat fungsi dari komunikasi. Menurut Munadi (2013: 100), komik dapat dijadikan media pembelajaran. Gambar dalam komik biasanya berbentuk atau berkarakter gambar kartun. Komik mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis.

Kemampuan Literasi Numerasi

Kemampuan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan angka-angka serta operasi matematika dasar (tambah, kurang, kali, bagi) serta kemampuan menggunakan makna angka dan simbol-simbol untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Yulinggar 2019: 14). Dalam pandangan Ekowati, dkk (2019: 94) mengatakan bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran sehingga kemampuan ini dapat diukur dengan memberikan soal penalaran kepada siswa. Salvia, dkk (2022: 352) menyatakan indikator literasi numerasi antara lain: 1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, 2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), 3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaliwadas 01 dan SDN Kaliwadas 03 yang terletak di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental design*, dengan rancangan *none-*

quivalent control group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar di SD Negeri Kaliwadas, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kaliwadas 01, dan siswa kelas V SDN Kaliwadas 03. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran VAK berbantuan media komik, sedangkan variabel *dependent* nya adalah kemampuan literasi numerasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, pemberian tes, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes berupa 25 soal tes awal (*pretest*) dan soal akhir (*posttest*), serta dokumentasi foto, dan lainnya. Instrumen tes yang digunakan telah diuji menggunakan uji tingkat kesukaran, uji daya beda, uji validitas, serta uji reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji analisis data awal, dan uji analisis data akhir menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *independent sample t test* untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaliwadas 01 dan SD Negeri Kaliwadas 03 yang berlokasi di Kelurahan Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas, yaitu kelas V SD Negeri Kaliwadas 01 yang berjumlah 19 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran VAK berbantuan media komik (pembelajaran konvensional) dan kelas V SD Negeri Kaliwadas 03 yang berjumlah 16 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran VAK berbantuan media komik.

Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan termasuk pemberian *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini diambil dari mata pelajaran matematika yaitu materi data dan pengumpulan data. Alasan peneliti mengambil mata pelajaran matematika karena peneliti

melihat kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah yang didasarkan pada nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran matematika. Pada saat sampel diberikan soal pretes dan posttes, instrumen tes sudah terlebih dahulu di uji cobakan serta dianalisis tiap butir soalnya, sehingga melalui pemilihan soal terdapat 25 soal yang sesuai dengan kriteria pemilihan soal, serta layak untuk digunakan sebagai instrumen tes. Hasil penilaian kemampuan literasi numerasi pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, dan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian kemampuan literasi numerasi kelas kontrol

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
32-40	1	32-40	1
42-51	2	42-51	0
52-61	9	52-61	5
62-71	5	62-71	8
72-81	2	72-81	4
82-91	0	82-91	1
Jumlah	19	Jumlah	19

Tabel 1 menjelaskan bahwa kemampuan awal kemampuan literasi numerasi siswa pada rentang 32-40 sebanyak 1 siswa, rentang 42-51 sebanyak 2 siswa, rentang 52-61 sebanyak 9 siswa, rentang 62-71 sebanyak 5 siswa, rentang 72-81 sebanyak 2, dan rentang 82-91 tidak menunjukkan satu siswa. Sedangkan untuk kemampuan literasi numerasi siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (*posttest*) nilai rentang 32-40 sebanyak 1 siswa, rentang 42-51 sebanyak 0 siswa, rentang 52-61 sebanyak 5 siswa, rentang 62-71 sebanyak 8 siswa, rentang 72-81 sebanyak 2, dan rentang 82-91 sebanyak 1 siswa.

Tabel 2. Penilaian kemampuan literasi numerasi kelas eksperimen

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
40-48	2	40-48	1
49-57	4	49-57	1
58-66	5	58-66	2
67-75	3	67-75	3
76-84	2	76-84	8
85-92	0	85-92	1
Jumlah	16	Jumlah	16

Tabel 2 menjelaskan bahwa kemampuan awal (*pretest*) literasi numerasi siswa pada rentang 40-48 sebanyak 2 siswa, rentang 49-57 sebanyak 4 siswa, rentang 58-66 sebanyak 5 siswa, rentang 67-75 sebanyak 3 siswa, rentang 76-84 sebanyak 2 siswa, serta rentang 85-92 tidak terdapat satupun siswa. Sedangkan untuk kemampuan literasi numerasi siswa setelah diberi perlakuan model pembelajara VAK berbantuan media komik (*posttest*) pada kelas eksperimen nilai dengan rentang 40-48 sebanyak 1 siswa, rentang 49-57 sebanyak 1 siswa, rentang 58-66 sebanyak 2 siswa, rentang 67-75 sebanyak 3 siswa, rentang 76-84 sebanyak 8 siswa, serta rentang 85-92 sebanyak 1 siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas didasarkan pada taraf signifikan 5%, yang artinya apabila nilai *sign* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebanyak dua kali, untuk mengetahui apakah data awal dan data akhir berdistribusi normal. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data awal, kemudian diketahui nilai *sign* 0,275 > 0,05 sehingga data awal dikatakan berdistribusi normal. Pada uji normalitas data akhir diketahui bahwa nilai *sign* sebesar 0,590 > 0,50 yang artinya data akhir berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut bersifat homogen atau sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah apabila nilai *sign* > 0,05 maka variasi data adalah homogen. Uji homogenitas dilakukan sebanyak dua kali, untuk mengetahui apakah data awal dan data akhir bersifat homogen. Peneliti menguji homogenitas data awal dan kemudian diketahui nilai *sign* 0,394 > 0,05 sehingga data awal dikatakan bersifat homogen. Kemudian, peneliti melakukan uji homogenitas data akhir, dan diketahui bahwa nilai *sign* 0,394 > 0,50 yang artinya data akhir bersifat homogen.

Uji Independent Sample T-Test

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok yang independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini adalah jika nilai *sign* uji t (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila

nilai *sign* uji *t* (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata maka langkah baiknya kemampuan literasi numerasi awal kedua kelompok sama. Untuk mengetahui apakah kemampuan awal kedua kelompok sama atau berbeda peneliti telah melakukan analisis uji independent *sample t-test* menggunakan data awal. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa *sign* (*2-tailed*) $0,553 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik. Dengan demikian, dikatakan bahwa kemampuan awal kemampuan literasi numerasi kedua kelompok adalah sama. Kemudian peneliti melanjutkan uji *independent sample t-test* menggunakan data akhir yang diketahui hasilnya bahwa nilai *sign* (*2-tailed*) $0,036 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik. Mengingat definisi pengaruh dalam penelitian ini dilihat dari ada atau tidaknya perbedaan rata-rata nilai *posttest*, maka dengan demikian karena terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media komik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas V sekolah dasar.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* menunjukkan bahwa *sign* (*2-tailed*) sebesar $0,036$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi antara siswa kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media komik. Perbedaan kemampuan literasi numerasi ini dilihat dari rata-rata nilai *posttest* setelah siswa diberi perlakuan yang berbeda. Mengingat kembali pada definisi pengaruh dalam penelitian ini dilihat dari ada atau tidaknya

perbedaan kemampuan literasi numerasi antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka karena hasil penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media komik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK berbantuan media komik dalam kelas eksperimen ini membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa yang sebelumnya cuek dan tidak tertarik dengan pembelajaran menjadi tertarik, terutama dengan memberi kesan penasaran pada media komik. Selain itu pada saat siswa membaca media komik secara bergantian siswa membaca dengan antusias, kemudian pada saat guru menanyakan isi bacaan siswa juga menjawab dengan baik dan benar. Pada tahap pelatihan model ini siswa berdiskusi dengan aktif, terlebih saat siswa berlatih mengumpulkan data dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki modalitas belajar yang berbeda dapat belajar secara efektif, hal ini sejalan dengan teori Shoimin (2014: 226) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK adalah suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal, yaitu visual, auditori, kinestetik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media komik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan uji *Independent Sample T Test* dengan nilai *sign t (2-tailed)* yakni 0,036 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa antara kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran VAK berbantuan media komik yang dilihat dari rata-

rata nilai *posttest*. Pada penelitian ini apabila terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest*, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media komik terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, M, A, K. 2016. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Ekowati, dkk. 2019. “Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah ELSE (Elementary School Education Journal)”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3 (1).
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Istarana.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 2017a. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2017b. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Maharsi, I. 2011. *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Bandung: GP Press Group.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajagrafindo. Persada.
- Salvia, dkk. 2022. “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika”. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Vol 3 (1).
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulinggar, E, N. 2019. *Pengembangan Modul Pendamping Untuk Gerakan Literasi Numerasi di Kelas 1 SD*. Universitas Muhammadiyah Malang.